

# Analisis Kinerja Bisnis dan Keuangan KBMI-4 (Posisi Juni 2022)

**Office of Chief Economist**

September 2022

- Untuk memenuhi ketentuan, setiap kuartalan KBMI-4 selalu merilis lapran keuangannya. OJK memandang bahwa secara umum ketahanan perbankan pada triwulan II-2022 cukup terjaga, tercermin dari tingkat permodalan bank yang cukup solid dan ditopang ketersediaan likuiditas yang memadai dengan Rasio AL/NCD dan AL/DPK tercatat jauh di atas *threshold*.
- Analisis yang dilakukan melihat dari sisi **Neraca (konsolidasi), Rugi laba (konsolidasi), kualitas aset, likuiditas & modal** serta indikator lainnya. Data ini memotret KBMI-4 berdasarkan data triwulan II 2022 berdasarkan *corporate presentation* atau materi *analyst meeting* yang ada di masing-masing bank. Selain itu juga menggunakan data kredibel lainnya
- Berdasarkan assetnya, **BMRI merupakan bank terbesar** di Indonesia dengan jumlah asset mencapai Rp1.785,7 triliun disusul BBRI (Rp1.652 triliun), BBKA (Rp1.264 triliun) dan **BBNI (Rp946 triliun)**. Total asset KBMI-4 mencapai Rp5.030,8 triliun atau 49,4% dari total asset perbankan nasional.
- Berdasarkan data rugi laba konsolidasi KBMI-4, BBRI mencatatkan income tertinggi yang mencapai Rp73.412 miliar. Adapun income BBNI tercatat sebesar Rp27.162 miliar. Laba dari net interest income mendominasi dibandingkan laba dari non interest income/FBI.
- **OPEX dan PPOP BBNI dapat ditekan & yang terendah di antara KBMI-4.** CIR BBNI sebesar 40,4% juga lebih baik dibandingkan BBRI (44,3%) dan BMRI (40,8%).
- BBRI membukukan LaR tertinggi diantara KBMI-4. Kenaikan LaR ini berdampak pada tingginya NPL gross maupun credit cost. BBRI & BBNI memiliki NPL gross >3,0% atau lebih tinggi dibandingkan NPL gross perbankan nasional yang sebesar 2,9%.
- **Tren Tier 1 Common Equity, tier 1 capital ratio dan total capital ratio menunjukkan kecenderungan yang sama.** Hingga H122 terjadi penurunan jika dibandingkan pada akhir tahun 2021.
- **Semua KBMI-4 merupakan saham *blue chips*.** Kapitalisasi pasar saham KBMI-4 terus meningkat sejak 2020 hingga 1H 22. *Book value* saham KBMI-4 mengalami trend meningkat sejak 2017 hingga 1H22.
- **WACC** KBMI-4 pada 1H22 memiliki kesamaan tren. Terjadi penurunan selama 2021 hingga 1H22 namun mampu meningkat pada 3Q22. EVA BNI relatif lebih baik dibandingkan BBRI & BMRI yang artinya **BBNI mampu memberikan *value added* yang lebih tinggi kepada pemegang saham.**
- Berdasarkan estimasi **JP Morgan, harga saham BBNI akan menuju target harga Rp10.000.** Adapun valuasi lainnya seperti Price Earning (PE) turun di 2023 namun meningkat pada 2024. Untuk Price Book (PB) cenderung mengalami penurunan pada 2023 & 2024.
- Dari sisi rating, BBNI unggul dalam MSCI ESG Rating dibandingkan bank BUMN lainnya meskipun BBKA memiliki rating tertinggi dengan AA.

Berikut ini beberapa istilah & singkatan yang digunakan dalam kajian ini

Singkatan	Kepanjangan	Singkatan	Kepanjangan
CAR	Capital Adequacy Ratio	NOPAT	Net Operating Profit After Tax
CASA	Current Account Saving Account	NPL	Non Performing Loan
CIR	Cost Income Ration	NSFR	Net Stable Funding Ratio
EPS	Earning per Share	OPEX	Opertional Expenses
ESG	Environmental, social and corporate governance	PPOP	Pre-provision operating profit
EVA	Economic Value Added	ROA	Return on Asset
LaR	Loan at Risk	ROE	Return on Equity
LCR	Liquidity Coverage Ratio	ROIC	Return on Invested Capital
LDR	Loan Deposit Ratio	RoRWA	Return On Risk. Weighted Asset)
NIM	Net Interest Margin	WACC	Weighted Average Cost of Capital

## Kinerja Sektor Perbankan



Bank Umum

Aset	DPK	Kredit	CAR	ROA
TW II-21 <b>8,54% (yoy)</b>	TW II-21 <b>11,28% (yoy)</b>	TW II-21 <b>0,59% (yoy)</b>	TW II-21 <b>24,30%</b>	TW II-21 <b>1,88%</b>
TW II-22 <b>9,54% (yoy)</b> <b>Rp10.309 T</b>	TW II-22 <b>9,13% (yoy)</b> <b>Rp7.602 T</b>	TW II-22 <b>10,66% (yoy)</b> <b>Rp6.177 T</b>	TW II-22 <b>24,66%</b>	TW II-22 <b>2,37%</b>



Bank Umum Konvensional

Aset	DPK	Kredit	CAR	ROA
TW II-21 <b>8,25% (yoy)</b>	TW II-21 <b>11,08% (yoy)</b>	TW II-21 <b>0,23% (yoy)</b>	TW II-21 <b>24,30%</b>	TW II-21 <b>1,88%</b>
TW II-22 <b>9,44% (yoy)</b> <b>Rp9.850 T</b>	TW II-22 <b>8,95% (yoy)</b> <b>Rp7.221 T</b>	TW II-22 <b>10,64% (yoy)</b> <b>Rp5.895 T</b>	TW II-22 <b>24,73%</b>	TW II-22 <b>2,38%</b>

Tabel 1 Indikator Umum BUK

Indikator	Nominal		qtq		yoy	
	Jun '21	Mar '22	Jun '22	Mar '22	Jun '22	Jun '21
Total Aset (Rp Milyar)	8.999.703	9.684.610	9.849.566	↑ 0,15%	↑ 1,70%	↑ 8,25%
Kredit (Rp Milyar)	5.328.457	5.597.973	5.895.209	↑ 1,55%	↑ 5,31%	↑ 10,64%
DPK (Rp Milyar)	6.628.449	7.114.317	7.221.451	↑ 0,00%	↑ 1,51%	↑ 11,08%
- Giro (Rp Milyar)	1.819.818	2.131.017	2.172.435	↑ 2,00%	↑ 1,94%	↑ 18,21%
- Tabungan (Rp Milyar)	2.120.421	2.297.507	2.374.035	↑ 0,10%	↑ 3,33%	↑ 12,92%
- Deposito (Rp Milyar)	2.688.209	2.685.793	2.674.982	↓ -1,61%	↓ -0,40%	↑ 5,43%
CAR (%)	24,30	24,85	24,73	(81)	(12)	175
ROA (%)	1,88	2,20	2,38	35	18	(6)
NIM (%)	4,66	4,62	4,78	(1)	16	20
BOPO (%)	84,59	79,94	78,46	(371)	(148)	(35)
NPL Gross (%)	3,24	3,00	2,87	(2)	(13)	14
NPL Net (%)	1,04	0,84	0,80	(4)	(4)	(9)
LDR (%)	80,39	78,69	81,63	120	294	(871)
AL/DPK (%)	32,87	32,28	30,17	(307)	(211)	660
AL/NCD (%)	150,15	143,81	133,54	(1453)	(1027)	2769

Sumber: SPI Juni 2022

Ket: Pertumbuhan qtq dan yoy rasio dalam basis point (bps)

- OJK memandang bahwa secara umum ketahanan perbankan pada triwulan II-2022 cukup terjaga, tercermin dari tingkat permodalan bank yang cukup solid dan ditopang ketersediaan likuiditas yang memadai dengan Rasio AL/NCD dan AL/DPK tercatat jauh di atas *threshold*.
- Dalam menjalankan fungsi intermediasi, kinerja perbankan membaik terlihat dari kredit yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya bahkan melebihi pertumbuhan DPK. Selanjutnya, rentabilitas dan efisiensi perbankan juga tercatat meningkat tercermin dari ROA dan BOPO yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, dan juga diiringi dengan penurunan risiko kredit.



# Highlight Bank Performance 2Q2022

	2Q22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Perbankan Nasional	KBMI 4	Share
Neraca (Konsolidasi)	Total Asset (Rp miliar)	946.495	1.785.707	1.652.839	1.264.468	10.180.763	5.030.845	49,4%
	Kredit (Rp miliar)	620.423	1.138.312	1.104.785	675.362	5.981.252	3.053.413	51,0%
	DPK (Rp miliar)	691.837	1.318.422	1.136.982	1.011.043	7.515.538	3.820.736	50,8%
	CASA (Rp miliar)	478.983	932.826	740.175	817.812	4.680.795	2.796.745	59,7%
	Deposit (Rp miliar)	212.854	385.596	396.807	193.231	2.834.744	1.023.990	36,1%
Rugi Laba (Konsolidasi)	Net Interest Income (Rp miliar)	19.610	41.832	64.614	29.773			
	Non Interest Income (Rp miliar)	7.552	16.103	8.798	11.123			
Rugi Laba (Konsolidasi)	OPEX (Rp miliar)	(12.532)	(23.928)	(38.225)	15.054			
	PPOP (Rp miliar)	17.243	35.382	48.071	25.843			
	Net Profit (Rp miliar)	8.803	20.209	24.876	18.049			
	CASA Ratio	69,2%	70,8%	65,1%	80,9%			
	Cost of Fund	1,4%	1,3%	1,9%	NA			
	NIM	4,7%	5,4%	8,2%	5,0%	4,6%		
	ROE	15,1%	18,4%	19,4%	19,6%	10,4%		
	ROA	2,4%	2,3%	3,8%	3,5%	1,8%		
	CIR	40,4%	40,8%	44,3%	34,3%			
	LaR	19,6%	9,5%	20,1%	12,3%			
Kualitas Aset	NPL Gross	3,2%	2,4%	3,3%	2,2%	3,0%		
	Credit Cost	2,2%	1,4%	3,1%	1,2%			
	LaR Coverage Ratio	42,3%	64,0%	43,2%	47,9%			
	NPL Coverage Ratio	263,3%	253,0%	266,3%	246,4%			
	LDR	90,1%	85,7%	88,5%	63,5%	77,5%		
Likuiditas	LCR	215,3%	196,3%	186,2%	401,4%			
	NSFR	126,1%	120,2%	131,6%	174,1%			
Modal	Tier-1 CAR	16,5%	17,1%	24,1%	NA			
	Total CAR	18,4%	18,2%	25,1%	24,7%	25,7%		

Analisis yang dilakukan melihat dari sisi **Neraca (konsolidasi), Rugi laba (konsolidasi), kualitas aset, likuiditas & modal** serta indikator lainnya.

Data ini memotret KBMI-4 berdasarkan data triwulan II 2022 berdasarkan *corporate presentation* atau materi *analyst meeting* yang ada di masing-masing bank. Selain itu juga menggunakan data kredibel lainnya.

**Urutan/rangking bank berdasarkan asset adalah BMRI, BBRI, BBCA dan BBNI.** Namun rangking tersebut dapat berbeda pada setiap aspek, tergantung pada kondisi bank tersebut

# Neraca Konsolidasi FY 2021

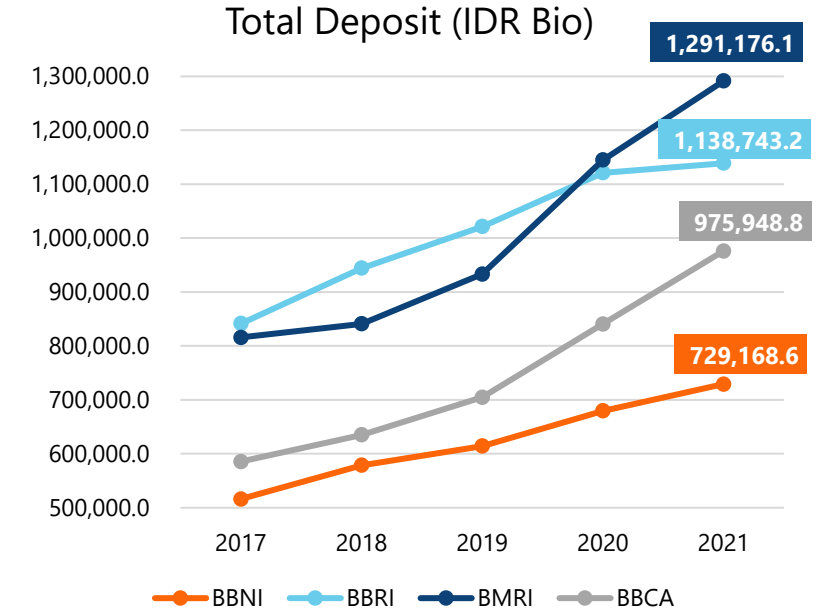
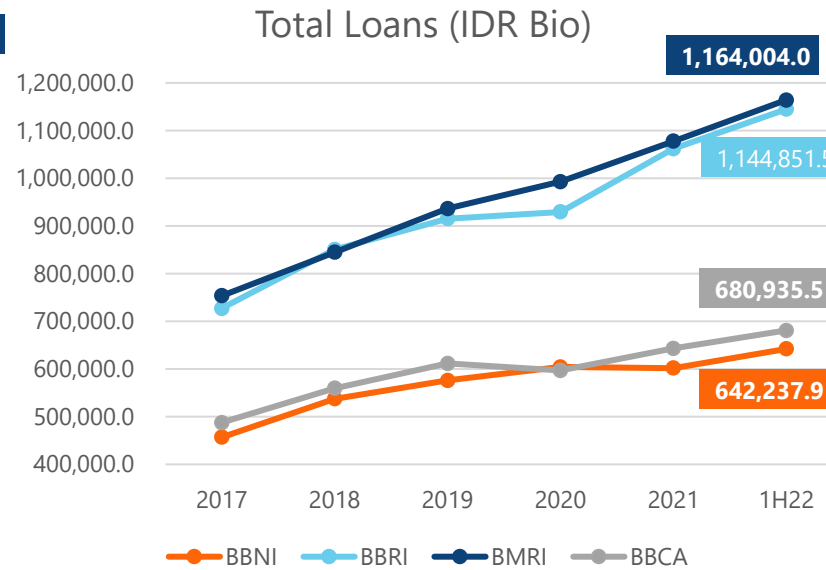
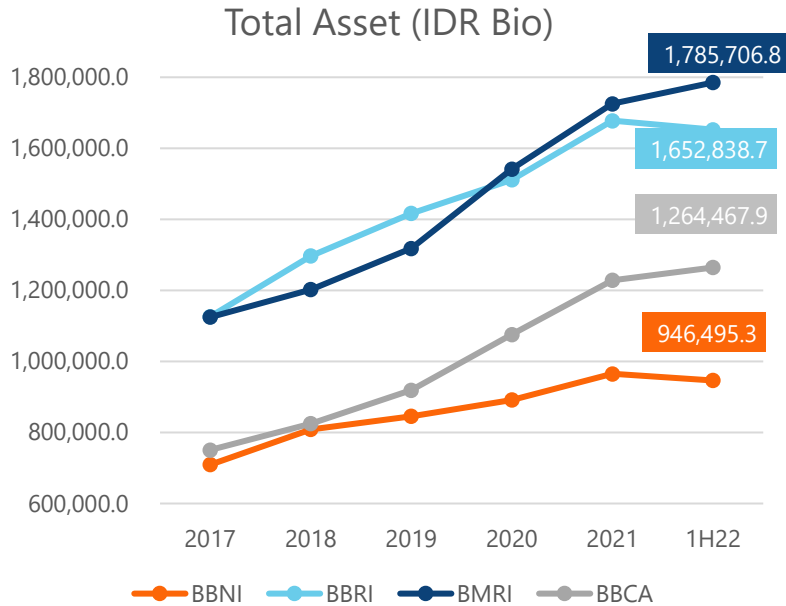
	2Q22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Perbankan Nasional	KBMI 4	Share
Neraca (Konsolidasi)	Total Asset (Rp miliar)	946.495	1.785.707	1.652.839	1.264.468	10.180.763	5.030.845	49,4%
	Kredit (Rp miliar)	620.423	1.138.312	1.104.785	675.362	5.981.252	3.053.413	51,0%
	DPK (Rp miliar)	691.837	1.318.422	1.136.982	1.011.043	7.515.538	3.820.736	50,8%
	CASA (Rp miliar)	478.983	932.826	740.175	817.812	4.680.795	2.796.745	59,7%
	Deposit (Rp miliar)	212.854	385.596	396.807	193.231	2.834.744	1.023.990	36,1%

- Berdasarkan assetnya, **BMRI merupakan bank terbesar** di Indonesia dengan jumlah asset mencapai Rp1.785,7 triliun disusul BBRI (Rp1.652 triliun), BBCA (Rp1.264 triliun) dan **BBNI (Rp946 triliun)**. Total asset KBMI-4 mencapai Rp5.030,8 triliun atau 49,4% dari total asset perbankan nasional.
- Urutan pencapaian kredit & DPK sama dengan total asset. Jumlah kredit KBMI-4 mencapai Rp3.053,4 triliun setara 51,0% sedangkan total DPK KBMI-4 sebesar Rp3.820,7 triliun atau 50,8% dari perbankan nasional.
- Porsi CASA KBMI-4 sebesar 59,7% tercatat lebih tinggi dibandingkan deposit (36,1%) menunjukkan bahwa KBMI-4 memiliki struktur DPK dengan biaya dana yang lebih murah.

Share	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Rerata
CASA	69,2%	70,8%	65,1%	80,9%	71,5%
Deposit	30,8%	29,2%	34,9%	19,1%	28,5%
DPK	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

**Rerata CASA KBMI-4 adalah 71,5%** sedangkan rerata deposit rasio mencapai 28,5%. BBCA menjadi bank KBMI-4 yang memiliki perbandingan ideal dengan CASA rasio tertinggi sekaligus deposit rasio terendah.

# Neraca Konsolidasi 1H2022



Total asset KBMI sejak 2017 mengalami tren meningkat. Untuk periode 2021 vs 1H22 terjadi sedikit penurunan asset pada BBRI & BBNI.

Total kredit KBMI sejak 2017 juga mengalami tren meningkat. Peringkat penyaluran kredit mengikuti peringkat asset dengan urutan BMRI, BBRI, BBKA & BBNI.

Total deposit juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Posisi sebagai KBMI-4 membuat masyarakat merasa lebih aman menyimpan dananya di sana.

# Rugi Laba Konsolidasi 1H22

	1H22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA
Rugi Laba (Konsolidasi)	Net Interest Income (Rp miliar)	19.610	41.832	64.614	29.773
	Non Interest Income (Rp miliar)	7.552	16.103	8.798	11.123

Berdasarkan data rugi laba konsolidasi KBMI-4, BBRI mencatatkan income tertinggi yang mencapai Rp73.412 miliar. Adapun income BBNI tercatat sebesar Rp27.162 miliar. Laba dari net interest income mendominasi dibandingkan laba dari non interest income/FBI.

Share	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Rerata
Net Interest Income	72,2%	72,2%	88,0%	72,8%	76,3%
Non Interest Income	27,8%	27,8%	12,0%	27,2%	23,7%
Total Income	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

BBRI membukukan *net interest income* tertinggi sebesar 88,0% dan sebaliknya memiliki *non interest income* dengan *share* terendah. Sedangkan BBNI & BMRI memiliki *non interest income* tertinggi (27,8%) dengan *net interest income*nya mencapai 72,2%. **Saat ini perbankan mulai berlomba meningkatkan FBI dan tidak hanya bergantung dari *net interest income* yang umumnya diperoleh dari penyaluran kredit.** Untuk BNI, jumlah dan pertumbuhan transaksi e-channel yang terus meningkat menjadi salah satu faktor penopang non interest income.

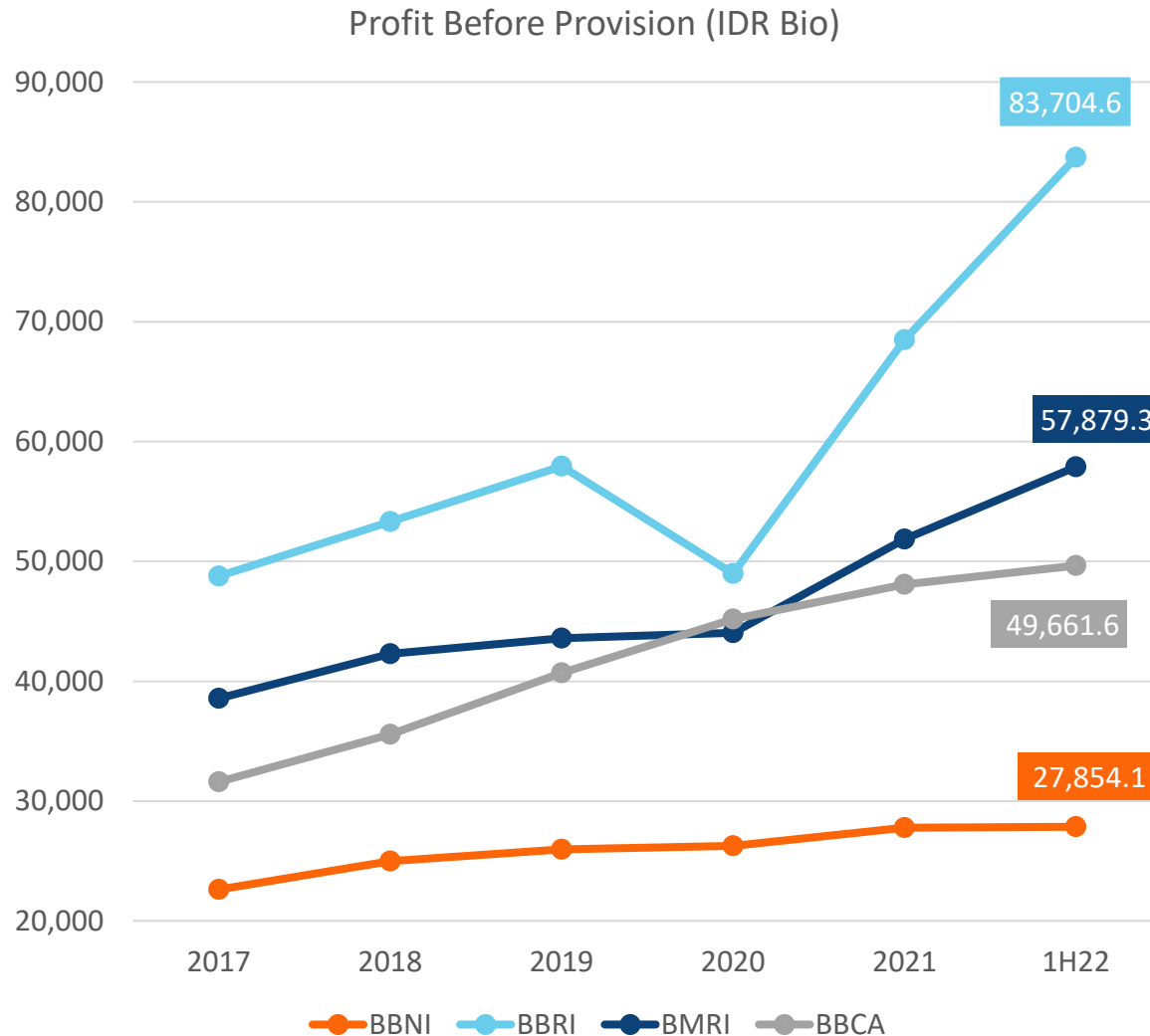


# Rugi Laba Konsolidasi 2Q22

	1H22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Perbankan Nasional
Rugi Laba (Konsolidasi)	OPEX (Rp miliar)	(12,532)	(23,928)	(38,225)	(15,054)	
	PPOP (Rp miliar)	17,243	35,382	48,071	25,843	
	Net Profit (Rp miliar)	8,803	20,209	24,876	18,049	
	CASA Ratio	69.2%	70.8%	65.1%	80.9%	
	Cost of Fund	1.4%	1.3%	1.9%	NA	
	NIM	4.7%	5.4%	8.2%	5.0%	4.6%
	ROE	15.1%	18.4%	19.4%	19.6%	10.4%
	ROA	2.4%	2.3%	3.8%	3.5%	1.8%
	CIR	40.4%	40.8%	44.3%	34.3%	

- BBRI unggul dalam perolehan net profit 1H22 meskipun total assetnya di bawah BMNI. BBRI juga memiliki NIM, ROA & CIR tertinggi diantara KBMI-4 lainnya, yaitu masing-masing sebesar 8,2%, 3,8% dan 44,3%.
- **OPEX dan PPOP BBNI dapat ditekan & yang terendah di antara KBMI-4.** CIR BBNI sebesar 40,4% juga lebih baik dibandingkan BBRI (44,3%) dan BMRI (40,8%).
- NIM, ROE & ROA KBMI-4 lebih tinggi dari data perbankan nasional. NIM BBNI sebesar 4,7% adalah yang terendah diantara KBMI-4 & sedikit di atas perbankan nasional yang mencapai 4,6%.

# Tren Laba Sebelum Provisi 1H22



- **Laba sebelum provisi KBMI-4 mengikuti tren yang sama dengan pendapatan bersihnya yang menunjukkan peningkatan.** Indikator ini tetap penting karena meskipun pandemi mulai mereda namun perbankan tetap harus menyisihkan provisi untuk antisipasi adanya kredit yang memburuk.
- Laba sebelum provisi pada 1H22 meningkat dibandingkan FY21 untuk seluruh KBMI-4. Terjadi lonjakan yang cukup tinggi untuk laba sebelum provisi BBRI.
- Kenaikan laba sebelum provisi ini menopang performa saham KBMI-4 sehingga tetap bertahan sebagai saham blue chips.

# Kualitas Asset 1H22

	1H22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Perbankan Nasional
Kualitas Aset	LaR	19,6%	9,5%	20,1%	12,3%	
	NPL Gross	3,2%	2,4%	3,3%	2,2%	2,9%
	Credit Cost	2,2%	1,4%	3,1%	1,2%	
	LaR Coverage Ratio	42,3%	64,0%	43,2%	47,9%	
	NPL Coverage Ratio	263,3%	253,0%	266,3%	246,4%	

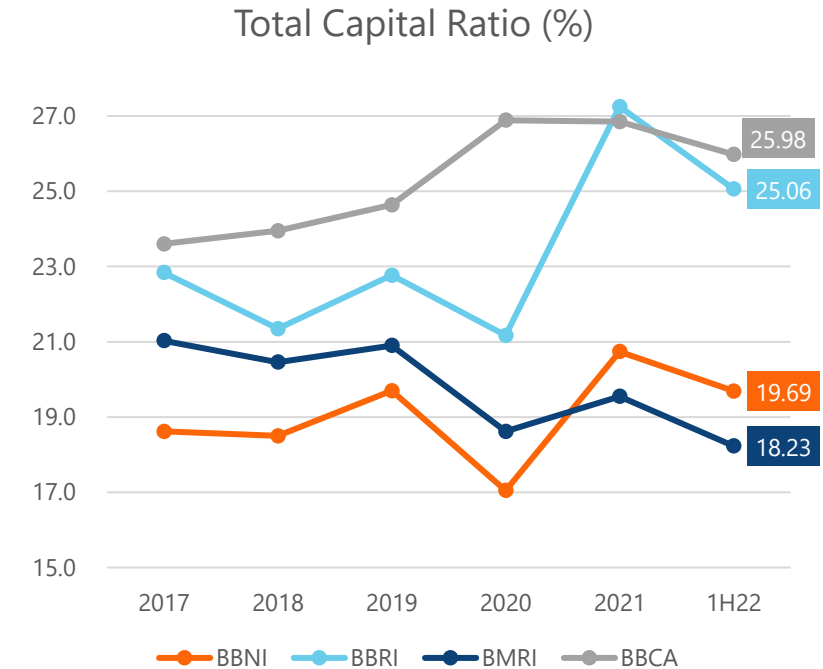
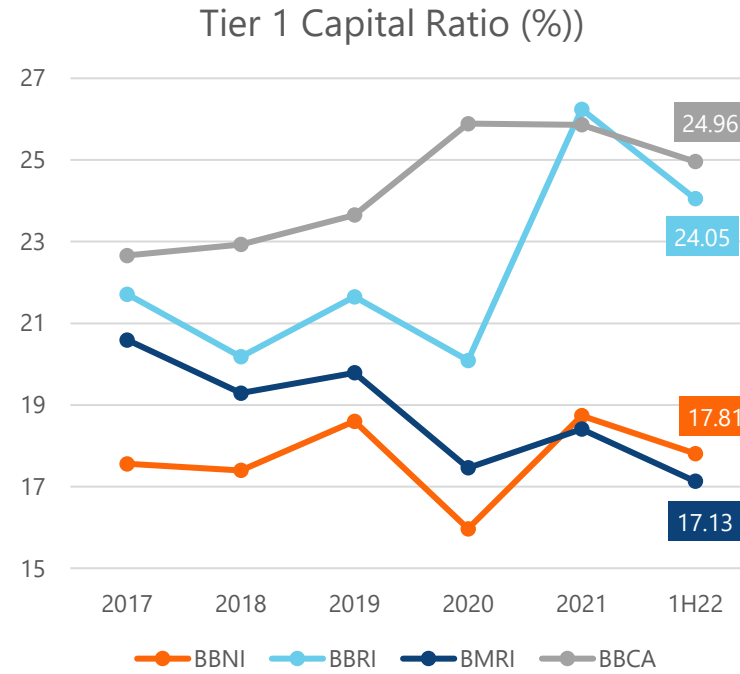
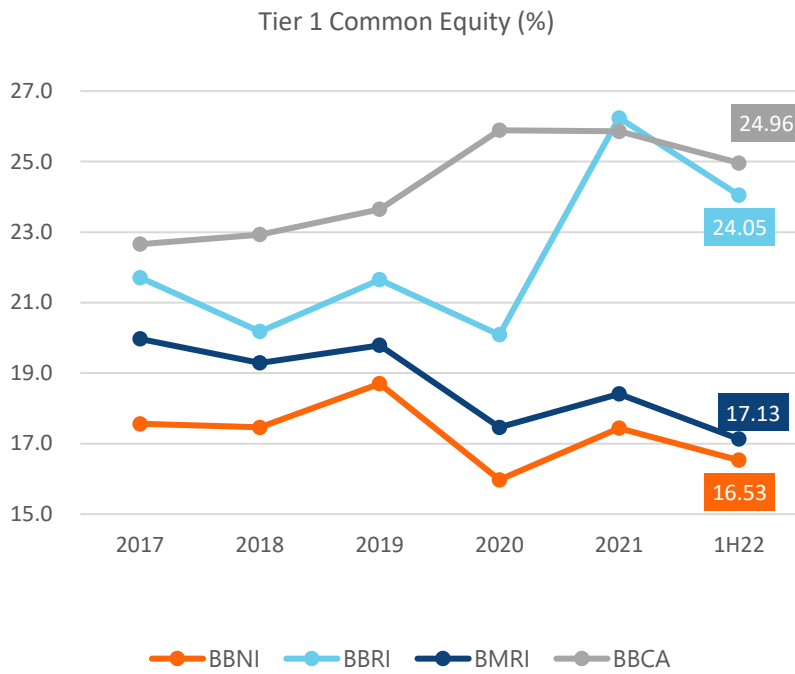
- BBRI membukukan LaR tertinggi diantara KBMI-4. Kenaikan LaR ini berdampak pada tinginya NPL gross maupun credit cost. BBRI & BBNI memiliki NPL gross >3,0% atau lebih tinggi dibandingkan NPL gross perbankan nasional yang sebesar 2,9%.
- Pada tahun 2022 OJK masih memberlakukan kebijakan restrukturisasi Covid-19 yang akan berlaku hingga Maret 2023. Tidak ada perubahan kriteria debitur yang berhak mendapat perpanjangan, yaitu:
  1. Debitur dinilai mampu bertahan & memiliki prospek usaha
  2. Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap debitur yang dinilai tidak lagi mampu bertahan
  3. Pembagian deviden oleh bank harus mempertimbangkan ketahanan modal atas tambahan CKPN
  4. Melakukan *strees testing* dampak restrukturisasi terhadap permodalan & likuiditas

# Likuiditas & Modal 1H22

1H22		BBNI	BMRI	BBRI	BBCA	Perbankan Nasional
Likuiditas	LDR	90,1%	85,7%	88,5%	63,5%	81,6%
	LCR	215,3%	196,3%	186,2%	401,4%	
	NSFR	126,1%	120,2%	131,6%	174,1%	
Modal	Tier-1 CAR	16,5%	17,1%	24,1%	NA	
	Total CAR	18,4%	18,2%	25,1%	24,7%	24,7%

- Dari sisi likuiditas, bank KBMI-4 kecuali BBKA memiliki LDR di atas angka LDR perbankan nasional yang mencapai 81,6%. BBNI memiliki LDR tertinggi sebesar 90,1%. Sedangkan untuk Loan Coverage Ratio (LCR) & **Net Stable Funding Ratio (NSFR) BBKA adalah yang tertinggi diantara KBMI-4.**
- Pada 1H2022 Tier 1 CAR BBNI memang yang terendah yaitu 16,5% namun secara total CAR yang terendah adalah BMRI sebesar 18,2%. Rasio CAR mengindikasikan apakah permodalan yang dimiliki bank cukup memadai untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin dihadapi. Berdasarkan aturan Bank for International Settlements (BIS), CAR minimal sebesar 8%. Selama pandemi OJK mendorong CAR di kisaran 20% agar perbankan Indonesia memiliki kemampuan yang baik untuk menyerap setiap potensi risiko (*risk taking capacity*).

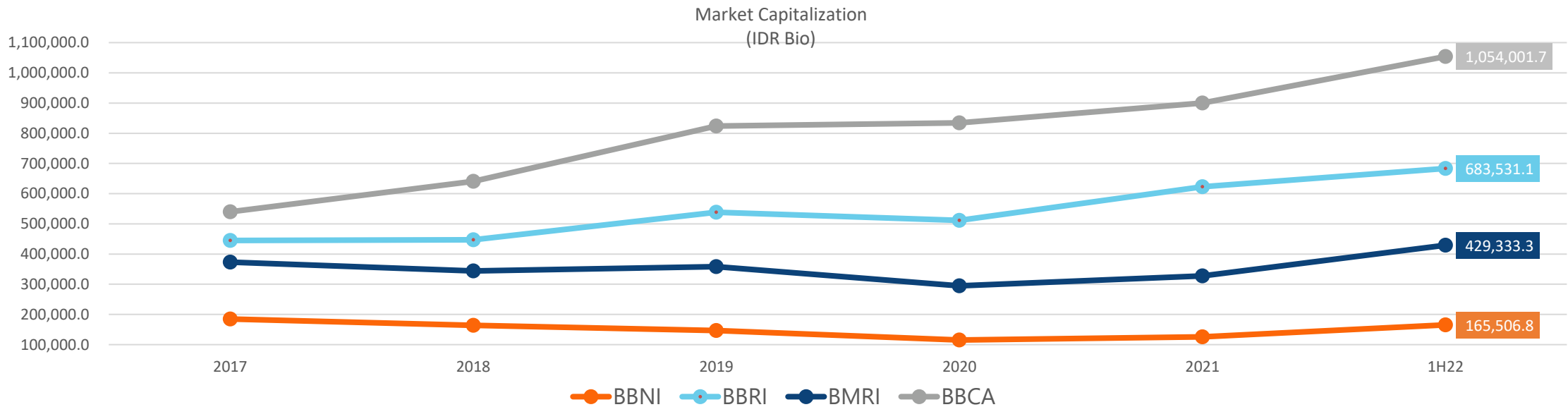
# Modal KBMI-4 1H22



- **Tren Tier 1 Common Equity, tier 1 capital ratio dan total capital ratio menunjukkan kecenderungan yang sama.** Hingga H122 terjadi penurunan jika dibandingkan pada akhir tahun 2021.
- Peraturan **OJK (POJK)** 12 Tahun 2020 tentang Konsolidasi **Bank** Umum mewajibkan pemenuhan modal inti minimum bank sebesar Rp3 triliun paling lambat Desember 2022. Hal ini tidak menjadi masalah bagi KBMI-4. Ketentuan ini dimaksudkan untuk memperkuat industri perbankan sehingga kontribusinya terhadap perekonomian akan meningkat.



# Kapitalisasi Pasar KBMI-4 1H22

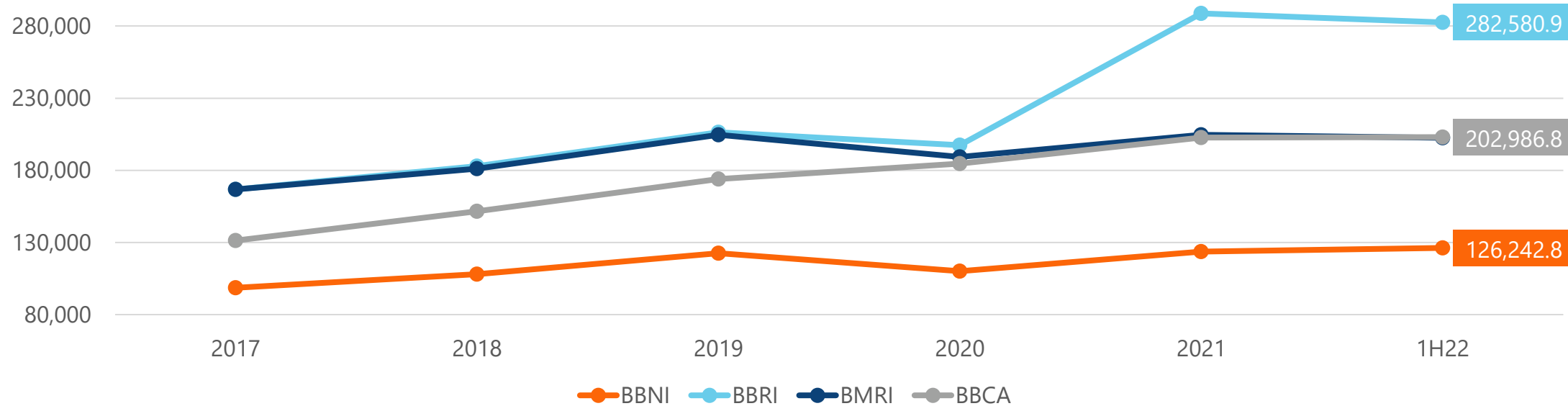


**Semua KBMI-4 merupakan saham *blue chips*.** Kapitalisasi pasar saham KBMI-4 terus meningkat sejak 2020 hingga 1H 22.

Saham KBMI-4 memiliki kinerja yang baik sehingga layak dimiliki oleh investor. Perbankan Indonesia tergolong profitable sehingga memiliki prospek yang menjanjikan dalam jangka menengah – panjang. Pertumbuhan laba bersih yang didukung pertumbuhan kredit menjadi faktor penting yang menopang kinerja emiten perbankan.

# Performa Saham KBMI-4 1H22

Book Value of Equity (IDR Bio)



*Book value of equity* adalah harga riil saham yang dihitung dari hasil pencatatan ekuitas atau modal pada laporan keuangan perusahaan pada periode (tahun) tertentu. **Book value saham KBMI-4 mengalami trend meningkat sejak 2017 hingga 1H22.** Semakin tinggi *book value* semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Sejak 2020 hingga 1H22 BBRI memiliki *book value* yang paling tinggi diantara KBMI-4. *Book value* BBNI pada 1H22 memang yang terendah, namun kembali di level sebelum pandemi dibandingkan BMRI yang masih tertekan.

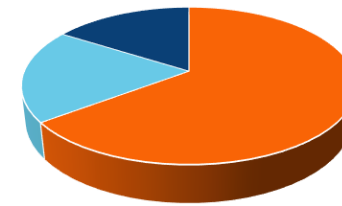
# Capital Structure KBMI-4 1H22

1H22	BBNI		BMRI		BBRI		BBCA	
	IDR bio	%	IDR bio	%	IDR bio	%	IDR bio	%
Market Capitalization	146,392.0	64.7%	369,833.3	75.0%	628,903.7	83.0%	893,744.1	99.0%
Short Term Debt	43,594.9	19.3%	56,642.1	11.5%	63,927.9	8.4%	8,169.1	0.9%
Long Term Debt	36,175.2	16.0%	66,650.0	13.5%	64,712.5	8.5%	981.2	0.1%
Preferred Equity	-	0.0%	-	0.0%	-	0.0%	-	0.0%
Total	226,162.1	100.0%	493,125.4	100.0%	757,544.1	100.0%	902,894.4	100.0%

- **Struktur modal merupakan kombinasi utang baik jangka pendek maupun panjang serta ekuitas.** Kapitalisasi saham mencapai lebih dari 64%. Utang jangka pendek BBNI & BBCA lebih besar dibandingkan utang jangka panjang.

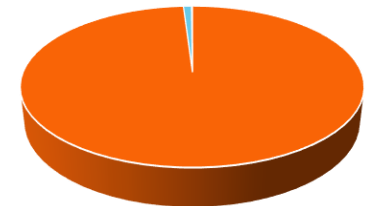
- Utang jangka Panjang BMNI & BBRI lebih mendominasi dibanding utang jangka pendek. **Komposisi utang KBMI-4 cukup baik karena tidak lebih dari 40%.**

BBNI



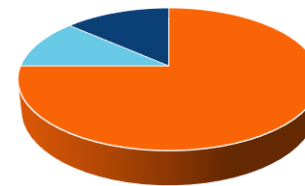
Market Capitalization Short Term Debt  
Long Term Debt Preferred Equity

BBCA



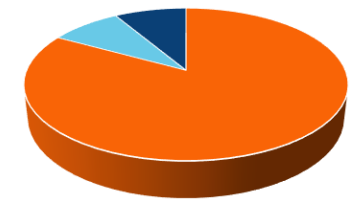
Market Capitalization Short Term Debt  
Long Term Debt Preferred Equity

BMRI



Market Capitalization Short Term Debt  
Long Term Debt Preferred Equity

BBRI



Market Capitalization Short Term Debt  
Long Term Debt Preferred Equity

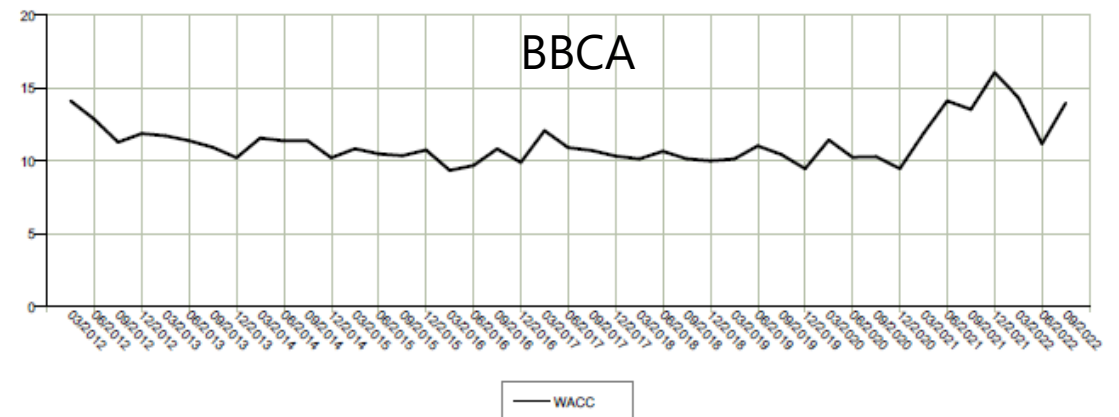
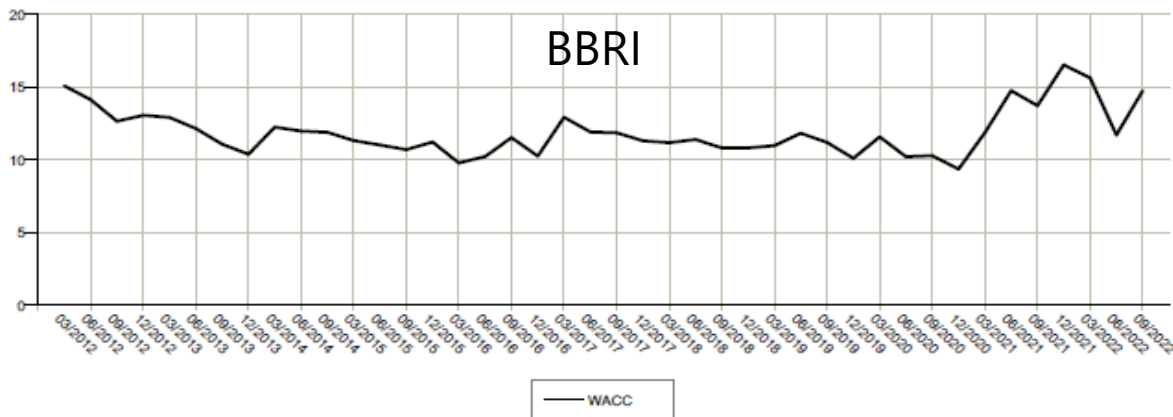
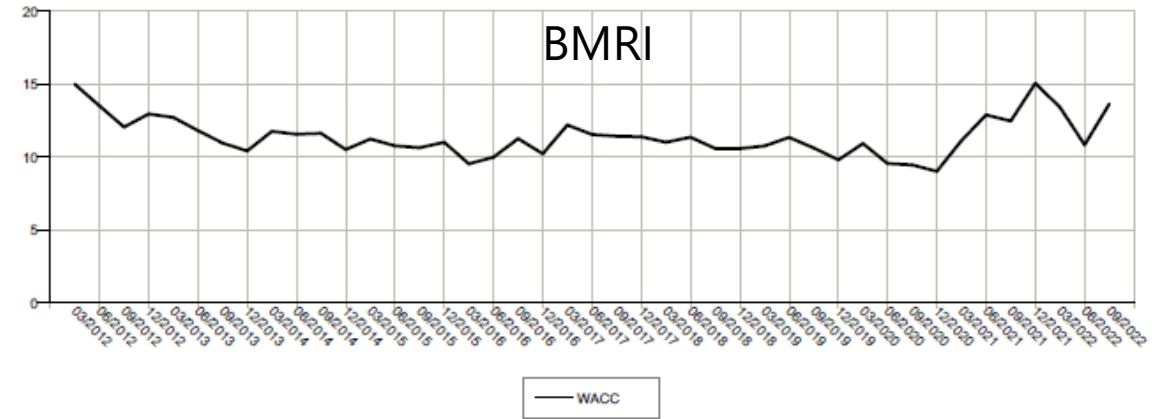
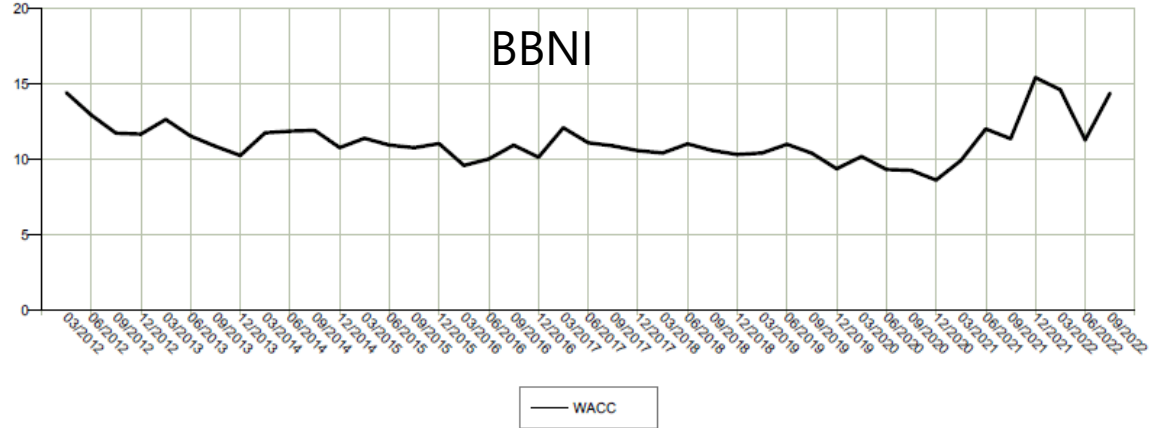
# Cost of Capital KBMI-4 1H22

Cost of Capital	BNI			BMRI			BBRI			BBCA		
	Weight	Cost	Weight x Cost	Weight	Cost	Weight x Cost	Weight	Cost	Weight x Cost	Weight	Cost	Weight x Cost
Equity	64.70%	18.20%	11.80%	75.00%	15.80%	11.90%	83.00%	16.30%	13.60%	99.00%	14.10%	13.90%
Debt	35.30%	7.40%	2.60%	25.00%	7.10%	1.80%	17.00%	7.10%	1.20%	1.00%	5.40%	0.10%
PREFERRED Equity	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
WACC			14.40%			13.70%			14.80%			14.00%

- **Weighted Average Cost of capital (WACC)** merupakan perhitungan *cost of capital* berdasarkan porsi *debt* (utang) dan *equity* (ekuitas) dari perusahaan. Metode ini umumnya digunakan untuk menguji kelayakan investasi ke perusahaan berdasarkan struktur modal yang bervariasi, biasanya melibatkan *debt* (utang) dan *equity* (ekuitas). Besarnya WACC menunjukkan *return* minimal yang diharapkan oleh investor dari investasi yang telah dilakukan.
- BMRI memiliki WACC terendah yang mencapai 13,70 % disusul BBKA (14,00%), BBNI (14,40%), dan BBRI (13,70%). Dilihat dari sisi biaya, penerbitan saham lebih mahal karena *return* yang diharapkan investor berada dalam kisaran 14,10% – 18,20%. Sedangkan penerbitan utang jauh lebih murah karena tingkat *return*-nya bergerak antara 5,4% - 7,4%.
- Return yang rendah akan menurunkan *cost of capital*. Meski demikian pendanaan lewat saham lebih mudah menarik investor karena likuiditasnya lebih banyak dan potensi *gain* yang lebih tinggi dibanding obligasi.

# Cost of Capital KBMI-4 1H22

**WACC** KBMI-4 pada 1H22 memiliki kesamaan tren. Terjadi penurunan selama 2021 hingga 1H22 namun mampu meningkat pada 3Q22.





# Economic Value Added KBMI-4 1H22

1H22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA
Economic Value Added (IDR Bio)				
Net Operating Profit	27,972.7	57,080.0	83,704.6	49,662.2
Cash Operating Taxes	3,610.0	11,619.3	18,307.8	8,777.3
NOPAT	24,362.7	45,460.7	65,396.8	40,884.9
Total Investment Capital	255,553.9	401,744.9	490,497.6	242,473.0
Capital Charge	36,697.0	54,810.2	72,370.3	33,900.1
Economic Value Added	- 12,334.3	- 9,349.5	- 6,973.5	6,984.8
ROIC	9.53%	11.32%	13.33%	16.86%
EVA Spread	-4.83%	-2.33%	-1.42%	2.88%

- Economic Value Added (EVA) merupakan indikator penambahan nilai atau Value Added dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam operasional perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax atau NOPAT) dengan biaya modal (capital charge).
- EVA BNI relatif lebih baik dibandingkan BBRI & BMRI yang artinya **BBNI mampu memberikan *value added* yang lebih tinggi kepada pemegang saham.**

# Return on Invested Capital KBMI-4 1H22

1H22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA
Economic Value Added (IDR Bio)				
Net Operating Profit	27,972.7	57,080.0	83,704.6	49,662.2
Cash Operating Taxes	3,610.0	11,619.3	18,307.8	8,777.3
NOPAT	24,362.7	45,460.7	65,396.8	40,884.9
Total Investment Capital	255,553.9	401,744.9	490,497.6	242,473.0
Capital Charge	36,697.0	54,810.2	72,370.3	33,900.1
Economic Value Added	- 12,334.3	- 9,349.5	- 6,973.5	6,984.8
ROIC	9.53%	11.32%	13.33%	16.86%
EVA Spread	-4.83%	-2.33%	-1.42%	2.88%

- *Return on Invested Capital* (ROIC) adalah perhitungan untuk mengetahui seberapa bagus perusahaan dalam menggunakan uang pemegang saham yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ROIC maka semakin pintar pula manajemen perusahaan dalam membelanjakan uangnya untuk mendapatkan laba yang maksimal.
- ROIC BNI masih yang terendah sehingga seharusnya dapat ditingkatkan agar bisa menembus 2 digit seperti KBMI-4 lainnya.

# Proyeksi Valuasi Bank di Indonesia

Table 1: Indonesia Banks Valuation

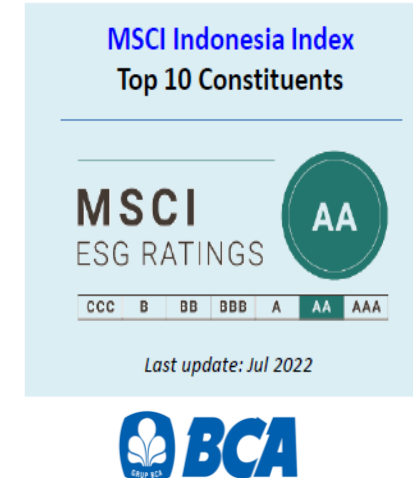
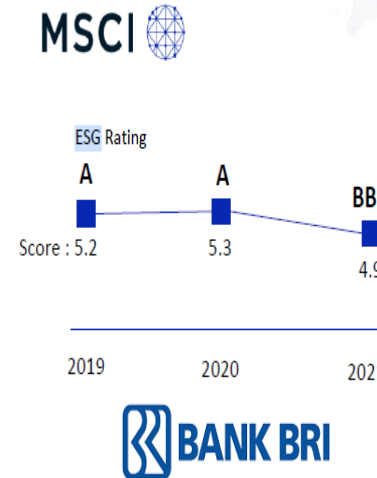
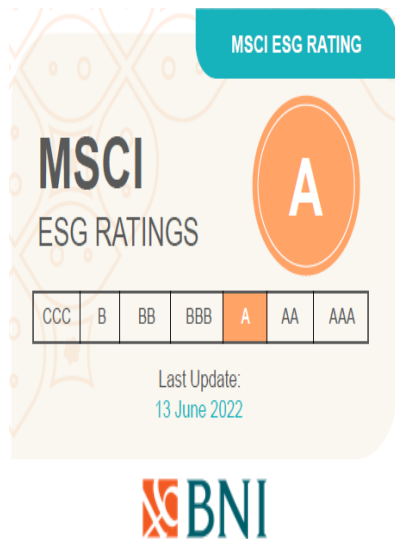
Bank	Price (Rp)	Rating	PT (Rp)	PE (x)			PB (x)			Dividend Yield (%)			RoE (%)		
				2022E	2023E	2024E	2022E	2023E	2024E	2022E	2023E	2024E	2022E	2023E	2024E
BBCA	8,000	N	7,400	26.4	23.8	21.6	4.41	3.72	3.35	2.3	2.5	2.8	17.5	16.9	16.3
BBRI	4,270	OW	5,000	12.7	10.2	9.9	2.07	1.94	1.88	6.7	8.3	8.6	16.9	19.6	19.3
BMRI	8,525	OW	10,000	10.0	8.6	8.0	1.77	1.64	1.50	6.0	5.8	6.2	18.6	19.8	19.5
BBNI	8,300	OW	10,000	9.0	7.1	7.2	1.14	1.01	0.91	2.8	3.5	3.5	13.3	15.1	13.4
ARTO	9,075	UW	5,000	1,462.1	461.9	148.0	15.09	14.61	13.30	-	-	-	1.0	3.2	9.4
Sector				96.7	40.1	21.9	3.66	3.27	3.00	4.1	4.6	4.9	16.4	17.3	17.1
Sector ex-Jago				18.1	15.8	14.6	3.00	2.62	2.40	4.3	4.9	5.2	17.2	18.1	17.6

Source: Bloomberg Finance L.P., J.P. Morgan estimates. Priced as of 22 August 2023.

- Berdasarkan estimasi JP Morgan, harga saham BBNI akan menuju target harga Rp10.000. Adapun valuasi lainnya seperti Price Earning (PE) turun di 2023 namun meningkat pada 2024. Untuk Price Book (PB) cenderung mengalami penurunan pada 2023 & 2024.
- *Dividen yield* BBNI relatif stabil pada 2023-2024. Sedangkan ROE BNI diperkirakan naik pada 2023 tetapi turun pada 2024.

# Rating KBMI-4

	1H22	BBNI	BMRI	BBRI	BBCA
ESG Rating	MSCI ESG Rating	A	BBB	BBB	AA
	S&P Global ESG Rank Score	48.0	45.0	72.0	76.0
	Sustainalytics ESG Risk Score	25.5	29.3	20.9	25.9
Credit Rating	S&P Rating	BBB-	BBB-	BBB-	NR
	Fitch Rating	BBB-	BBB-	BBB-	BBB-



Rating yang dimiliki KBMI-4 terdiri dari ESG rating & credit rating. Dari data di atas, BBNI unggul dalam MSCI ESG Rating dibandingkan bank BUMN lainnya meskipun BBKA memiliki rating tertinggi dengan AA. Sedangkan untuk credit rating semuanya memiliki rating yang sama yaitu BBB-.

OJK menerbitkan Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) yang terdapat pada publikasi Laporan Profil Industri Perbankan - Triwulan II 2022.

## Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) Triwulan III-2022

Komponen Indeks	TW II-22	TW III-22
<b>Indeks Ekspektasi Kondisi Makroekonomi (IKM)</b>	<b>37</b>	<b>34</b>
PDB	87	75
BI7DRR	28	13
Inflasi	3	7
IDR/USD	32	41
<b>Indeks Persepsi Risiko (IPR)</b>	<b>59</b>	<b>59</b>
NPL/NPF	65	65
NIM	62	55
PDN	54	54
Cashflow	55	61
<b>Indeks Ekspektasi Kinerja (IEK)</b>	<b>79</b>	<b>80</b>
Kredit/Pembiayaan	91	90
DPK	68	65
Keuntungan	82	85
Modal	75	80
<b>IBP</b>	<b>58</b>	<b>58</b>

Sumber: OJK

Hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO) triwulan III-2022 menunjukkan responden tetap optimis terhadap prospek kinerja perbankan ke depan dan pengelolaan risiko diperkirakan cukup *manageable* meskipun kondisi makroekonomi cenderung kurang kondusif.

Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) pada triwulan III-2022 tercatat pada level 58 yang artinya berada dalam zona optimis (>50). Indeks ini stabil dari 58 poin pada triwulan II-2022.

Indeks Ekspektasi Kerja (IEK) triwulan III-2022 meningkat karena optimisme kinerja perbankan didorong oleh ekspektasi peningkatan penyaluran kredit yang berdampak pada keyakinan peningkatan laba dan modal perbankan. Peningkatan pertumbuhan kredit diperkirakan karena kondisi pemulihan ekonomi yang dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat untuk terus tumbuh.

DPK diharapkan terus tumbuh sejalan dengan kegiatan ekonomi yang semakin meningkat, adanya rencana penempatan dana pemerintah pada bank pemerintah, selain juga seiring dengan usaha bank untuk menyeimbangkan peningkatan dana dalam rangka mendukung pertumbuhan kredit.



# Terima Kasih



**Office of Chief Economist  
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.**

Menara Astra Lt 37-107  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 5 - 6  
Jakarta Pusat 10220  
Indonesia

## Disclaimer

Materi ini diterbitkan dengan itikad baik dan bertujuan sebagai informasi. Materi ini tidak dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk menjual atau ajakan untuk membeli suatu produk di yurisdiksi mana pun. Informasi dalam materi ini diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya, namun kami tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi tersebut. Dalam pemanfaatannya tetap perlu dilakukan verifikasi lebih mendalam agar memperoleh fakta yang lebih realistis sesuai dengan kondisi terkini yang terjadi di lapangan. Kami tidak bertanggungjawab terhadap hasil pemanfaatan yang dilakukan berdasarkan pada informasi yang ada dalam materi ini. Pendapat yang diungkapkan adalah pendapat kami pada tanggal yang tertera pada materi ini saja, dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Materi ini hanya diperuntukan bagi penerima saja dan tidak boleh diperbanyak atau disalin/difotokopi atau digandakan atau disediakan baik sebagian maupun keseluruhan dalam bentuk dengan cara apa pun, atau didistribusikan kembali kepada orang lain tanpa izin tertulis dari PT Bank Negara Indonesia Tbk.